



Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Jujur Peserta Didik SMK Negeri 1 Majene

Nurfitriani Nurfitriani, Usri Usri*, Muhammad Idris Hasanuddin, Okky Naomi Sahupala

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

*Email: usri@stainmajene.ac.id

Abstract: *This research aims to find out: first, the implementation of Islamic Religious Education learning; second, the level of honest behavior of students; and third, the effect of Islamic Religious Education learning on the honest behavior of students. This type of research is field research, quantitative, using ex post facto method. The research location is SMK Negeri 1 Majene. The research approach is educational and psychological. The research sample is 20% of the 658 population, namely 132 people. The data collection method is a questionnaire (questionnaire). Data processing and analysis methods use descriptive statistical tests and inferential statistical tests. The results showed that: first, Islamic Religious Education learning is very well implemented in the high category; second, the honest behavior of students gets an average score of 76.48 in the high category; and third, there is an influence between Islamic Religious Education learning on the honest behavior of students. Islamic Religious Education learning contributes 7% to the honest behavior of students.*

Keywords: *Learning, Islamic Religious Education, Honest Behavior*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pertama, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Kedua, tingkat perilaku jujur siswa; dan Ketiga, pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, kuantitatif, dengan menggunakan metode ex post facto. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Majene. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan psikologis. Sampel penelitian sebanyak 20% dari 658 populasi yaitu 132 orang. Metode pengumpulan datanya adalah kuesioner (kuesioner). Metode pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan sangat baik dengan kategori tinggi; kedua, perilaku jujur siswa memperoleh nilai rata-rata 76,48 dengan kategori tinggi; Ketiga, terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap perilaku jujur peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Jujur

PENDAHULUAN

Remaja dan pemuda memiliki dua jenis peran dan keterlibatan pada pembangunan kemajuan manusia yang disebutkan secara garis besar dalam Al-Qur'an. Ada remaja dan pemuda sebagai penopang dan penerus pembangunan kemajuan manusia dengan jiwa bersemangat yang diridhai Allah Swt. Sedangkan pada keadaan lain, ada remaja dan pemuda yang mencontohi kebiasaan *hedonisme*. *Hedonisme* merupakan suatu pandangan bahwa kepuasan, kebahagiaan, dan berbuat sesuka hatinya merupakan arti tujuan kehidupan manusia (Yulianti 2022). Memilih sebagai generasi muda yang senantiasa bersenang-senang akan

Article History:

Received: 06/05/2023, **Revised:** 19/08/2023, **Accepted:** 01/09/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

menghancurkan dirinya, sedangkan memilih sebagai generasi muda yang bermanfaat bagi bangsa dan negara maka akan selalu berusaha dalam hidupnya untuk menjadi orang yang baik, belajar dan bersungguh-sungguh. Kedua kategori generasi muda di atas akan selalu menjadi cerita perjalanan hidup yang akan terulang kembali dan mewarnai perjalanan manusia.

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, seorang remaja sudah tidak dapat lagi dikatakan kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa (Andriyani 2020). Masa remaja dapat dikatakan masa pembaharuan dengan masyarakat dewasa yang bisa membuat seseorang memiliki intelektual yang mencolok dari cara berfikir yang lebih baik lagi. Kedua kecenderungan generasi muda sebagaimana dalam Al-Qur'an di atas, apabila suatu bangsa sukses meningkatkan kemampuan generasi muda dengan maksimal agar memiliki sikap positif, dengan demikian pembangunan peradaban manusia yang diridhai oleh Allah Swt. bisa tetap dipertahankan dan ditumbuh kembangkan keberadaannya di dalam masyarakat. Namun, jika suatu bangsa tidak mempedulikan pendidikan generasi muda, maka budaya *hedonisme* akan menjadi kebiasaan para generasi muda dan akan berbuat sesuka hatinya tanpa memperhatikan hukum dan norma yang berlaku.

Remaja dan pemuda adalah generasi penerus dan harapan bagi generasi sebelumnya yang diharapkan mempunyai ketaatan kepada Allah Swt., salah satunya selalu merasa mendapat pengawasan dari Allah Swt. dan para malaikat-Nya dimanapun ia berada, sehingga ia ketika bertindak akan selalu berhati-hati (Mustofa 2021). Zaman sekarang, kemaksiatan dari berbagai penjurur seringkali terjadi, hal ini sangat perlu menanamkan keyakinan dalam diri bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi manusia bahkan dalam keseharianpun. Contoh pada kehidupan sehari-hari ketika pegawai masuk ke sebuah ruangan kerja, lembaga atau ke pusat perbelanjaan bahkan di jalan-jalan kota besar, terdapat berbagai kamera *Closed Circuit Television* (CCTV) yang selalu mengawasi.

Jika seseorang menanamkan dalam diri bahwa kehadiran Allah itu ada dalam situasi apapun, maka seseorang akan senantiasa berhati-hati dalam mengambil tindakan, berfikir sebelum melakukan kecurangan walau sekecil apapun. Agama Islam merupakan Agama yang diturunkan Allah Swt. melalui kekasih-Nya yaitu Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* (saw). yang mengandung berbagai macam pedoman bagi manusia untuk mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat, salah satunya adalah kejujuran. Kejujuran merupakan bagian yang sangat penting dalam Agama Islam, dimana perilaku jujur sangat menentukan nilai dan harga diri seseorang.

Jujur merupakan perbuatan yang diupayakan membuat dirinya menjadi orang yang terpercaya dalam berbicara, berbuat, dan dalam pekerjaannya (Sani and Kadri 2016). Jujur juga dapat dipahami sebagai tindakan yang tidak curang, mengerjakan sesuatu sebagaimana aturan yang berlaku dan sebagainya, dengan demikian jujur bisa bermakna konsistensi antara niat dan perkataan individu (Duryat 2021). Oleh sebab itu, kejujuran sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam berbagai hal. Dalam lingkungan sekolah, perilaku jujur sangat diperlukan dan dapat dilihat pada keseharian terutama pada saat mengerjakan ujian atau tugas dengan jujur tanpa mencontek, berkata jujur kepada teman dan guru.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan tinggi yang di dalamnya mengandung

pengajaran tata krama atau sopan santun (Umam 2020). Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu membentengi peserta didik dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, sekaligus dapat menjadi agen sosial (*social agent*) menuju masyarakat yang lebih berperadaban (*civil society*) (Razak, Jannah, and Saleh 2019). Selanjutnya pembelajaran adalah seluruh proses aktivitas yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada sekolah, proses pembelajaran dilakukan dengan cara menarik, menantang, memberi motivasi kepada peserta didik agar terlibat sesuai dengan keahlian dan perkembangan fisik, serta psikologis anak (Rahayu 2020). Pada konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik membelajarkan dan menanamkan sopan santun, pengetahuan Agama dan peribadatan kepada peserta didik. Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak dari usia dini hingga dewasa karena, dengan pembelajaran seseorang bisa mengekspresikan hidup yang normal, berlaku jujur kepada guru, kepada orang tua dan kepada teman-temannya. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran kejujuran, peserta didik diharapkan mampu memahami tentang perilaku jujur dan menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Jujur Peserta didik. Penelitian dengan tema tersebut pada dasarnya telah banyak ditemukan pada artikel maupun tugas akhir mahasiswa sebagaimana akan diuraikan berikut:

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu (Sugiarto 2019). Penelitian tersebut bersesuaian dengan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak (Perilaku Jujur) siswa kelas X di SMA Negeri 3 Palopo bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku jujur siswa kelas X di SMA Negeri 3 Palopo (Akko 2018).

Selanjutnya penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar, juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan peserta didik, perilaku sosial peserta didik, dan terhadap diri sendiri peserta didik (Nurkhalifah 2022).

Penelitian di atas ketiganya membahas tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada variabel terikatnya yakni spesifik pada perilaku jujur peserta didik di SMK Negeri 1 Majene.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap peserta didik di SMK Negeri 1 Majene Kab. Majene, pada tanggal 22-25 Maret 2022 diketahui bahwa pada saat pendidik memberikan latihan atau ujian dalam bentuk *online* ataupun *offline*, kebanyakan dari peserta didik mengambil jalan pintas untuk menjawab soal dengan mencari jawaban dari google, situs lainnya, dan dari buku untuk ujian *offline*, sedangkan pendidik sudah memberi arahan agar

peserta didik mengerjakan tugas dengan jujur. Menyalahgunakan izin dari guru untuk keluar ruangan saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Beberapa perilaku seperti di atas seharusnya tidak terjadi karena peserta didik sudah mempelajari Pendidikan Agama Islam. Melihat kondisi lingkungan SMK Negeri 1 Majene yang merupakan sekolah berbasis kejuruan dan didominasi oleh anak yang beragama Islam, kemudian pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan dalam waktu terbatas yaitu 2 x 45 menit dalam satu minggu. Sehingga memberikan inspirasi terhadap peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Jujur Peserta didik di SMK Negeri 1 Majene.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Majene; untuk mengetahui perilaku jujur peserta didik di SMK Negeri 1 Majene; dan untuk menguji pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur peserta didik di SMK Negeri 1 Majene.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, peneliti turun langsung ke lapangan dalam pengambilan data, sehingga peneliti dapat langsung menggali informasi dari lapangan atau responden. Pada penelitian ini, peneliti memilih metode kuantitatif karena data yang diperoleh dan data yang akan diolah adalah data-data berupa angka-angka dan membutuhkan pengisian statistik untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini menggunakan metode *eks post facto* yaitu peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian pengaruh atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat. Adapun pendekatan penelitian ini adalah yaitu pendekatan pendidikan dan psikologis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik di SMK Negeri 1 Majene, kota Majene yang berjumlah 658 orang. Peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi. Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 132 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama pada setiap perwakilan kelas.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Dalam penelitian ini peneliti membuat pertanyaan dengan bentuk data atau angket tertutup, yaitu angket disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dan responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda *checklist*.

Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas instrumen menggunakan angket yang disediakan oleh peneliti dan divalidasi isi oleh validator ahli yaitu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., MA., Usri, M.Pd., dan

Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Saran dan kritik dari validator ahli digunakan untuk merevisi instrumen yang sudah dibuat hingga dinyatakan valid dari segi isi. Setelah melakukan validasi isi, validasi berikutnya adalah validasi item dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah peserta didik yang tidak dijadikan sebagai sampel. Pengujian validasi item dilakukan menggunakan program SPSS versi 16.0, dengan melihat nilai Signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = valid dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak valid.

Dasar pengambilan uji realibilitas Cronbach Alpha menurut Wiratna Sujerweni (2015, 192) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan perolehan nilai realibilitas pada kuesioner pembelajaran pendidikan Agama Islam sebesar 0,733 berada pada kategori reliabel. Sedangkan kuesioner perilaku jujur peserta didik sebesar 0,744 menandakan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Setelah peneliti melakukan uji Validitas dan realibilitas, kemudian peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 132 orang di SMK Negeri 1 Majene.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data meliputi proses, cara, perbuatan mengolah semua keterangan untuk keperluan penelitian yang bersifat teratur (sistematis) dan terencana. Setelah menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan pemeriksaan jawaban dan memberi skor, serta membuat tabel tabulasi jawaban responden sebelum datanya diolah. Pada teknik pengolahan data peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan mengolah datanya.

Adapun analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif kuantitatif. Deskripsi data yang disajikan dari masing-masing variabel meliputi nilai rata-rata (*mean*), Jangkauan (*range*), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya uji statistik inferensial yang meliputi: Uji Normalitas data, Uji Linearitas, dan Uji Persamaan Regresi Linear (dari tabel coefficients). Pada uji regresi linear diperoleh nilai uji *t* atau uji hipotesis yang merupakan salah satu teknik untuk menguji data yang ada serta menentukan hipotesis diterima atau ditolak, dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. dasar pengambilan keputusan adalah: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 1% dan 5%, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 1% dan 5%, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Majene

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perubahan perilaku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang mencakup interaksi pendidik, peserta didik, sumber belajar, alat belajar, dengan tujuan menghasilkan manusia yang beramal shaleh dan berguna bagi bangsa dan negara. Aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, adapun indikator yang digunakan sebagai mengembangkan alat ukur pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu membangkitkan motivasi belajar; memfokuskan perhatian peserta didik; kegiatan pembelajaran yang

dilakukan secara inspiratif, menyenangkan, menantang; memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreativitas; penggunaan strategi dan pendekatan belajar; membuat rangkuman atau kesimpulan; memberikan penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Majene dengan jumlah sampel 132, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik sendiri, kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item sehingga diperoleh jumlah jawaban responden dalam persen sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	61-65	Kurang Baik	10	7,58 %
2	66-70	Cukup Baik	15	11,36 %
3	71-75	Baik	57	43,18 %
4	76-80	Sangat Baik	50	37,88 %
Jumlah			132	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam tabel di atas, dengan memperhatikan 132 peserta didik, maka diperoleh data peserta didik yang memiliki skor jawaban pada interval 61-65 terdapat 10 orang (7,58%) berada pada kategori kurang baik, skor jawaban pada interval 66-70 terdapat 15 orang (11,36%) pada kategori cukup baik, kemudian skor jawaban pada interval 71-75 terdapat 57 orang (43,18%) pada kategori baik, dan skor jawaban kategori sangat baik terdapat 50 orang (37,88%).

Hal ini sesuai dengan jawaban peserta didik ketika peneliti menyebar kuesioner, pernyataan yang sangat baik nilai skornya dan paling sering dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelolah pembelajaran yaitu, pendidik memberikan ulasan tentang materi yang telah dipelajari sebelum memulai materi pelajaran tentang perilaku jujur. Pendidik menghubungkan materi pembelajaran tentang berlaku jujur dengan pengalaman peserta didik. Pendidik menyampaikan materi berlaku jujur dengan jelas kepada peserta didik. Pendidik menjelaskan manfaat materi berlaku jujur yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik menerapkan contoh praktis untuk memecahkan masalah secara ilmiah.

Perilaku Jujur Peserta Didik di SMK Negeri 1 Majene

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Majene dengan jumlah sampel 132, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik sendiri, kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item sehingga diperoleh jumlah jawaban responden dalam persen sebagaimana dideskripsikan dalam Tabel berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Perilaku Jujur Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	65-69	Rendah	14	10,61 %
2	70-74	Sedang	23	17,42 %
3	75-79	Tinggi	54	40,91 %
4	80-84	Sangat Tinggi	41	31,06 %
Jumlah			132	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data perilaku jujur yang tercantum dalam tabel di atas, dengan memperhatikan 132 peserta didik, maka diperoleh data peserta didik yang memiliki skor jawaban pada interval 65-69 terdapat 14 orang (10,61 %) berada pada kategori rendah, kemudian yang memiliki skor jawaban pada interval 70-74 terdapat 23 orang (17,42 %) pada kategori sedang, kemudian yang memiliki skor jawaban interval 75-79 terdapat 54 orang (40,91 %) pada kategori tinggi, dan skor jawaban pada interval 80-84 terdapat 41 orang (31,06 %) kategori sangat tinggi. Pada hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku jujur di SMK Negeri 1 Majene berada pada kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan jawaban peserta didik ketika peneliti menyebarkan kuesioner yaitu, berkata jujur dengan orang-orang disekitar, mengatakan sesuai kenyataannya, mengerjakan tugas dengan jujur, menyampaikan amanah dengan jujur, dan merasa lebih tenang dengan mengakui kesalahan.

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Jujur Peserta Didik

Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Berdasarkan tabel output SPSS, pengujian normalitas dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur peserta didik dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh sig. Adalah 0,093, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Pendidikan Agama Islam berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar atau $0,093 > 0,05$. Uji normalitas perilaku jujur diperoleh sig. sebesar 0,144, karena $0,144 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data perilaku jujur berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Pengujian linieritas persamaan regresi ditentukan berdasarkan *anova table* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan hasil uji linearitas pada output *anova table* di atas, diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity* sebesar 0,276 karena nilai sig. $0,276 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku jujur berupa garis linear. Garis linear adalah sebuah garis yang memiliki bentuk lurus dari titik awal hingga akhir.

Uji Persamaan Regresi Linear

Berdasarkan tabel output SPSS konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi $Y = 55,714 + 0,282X$, dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 3,301$ dan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap Perilaku jujur peserta didik”.

Uji Persamaan Signifikan Regresi

Berdasarkan tabel output SPSS, uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu $F_{hitung} (b/a) = 10,894$ dan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ atau H_0

ditolak. Dengan demikian regresi X dan Y signifikan atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap perilaku jujur peserta didik.

Uji Signifikansi koefisien korelasi X dan Y (tabel model Summary)

Berdasarkan tabel output SPSS, uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,278 dan F_{hitung} (F_{change})=10,894, dengan demikian, korelasi X dan Y adalah signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu *adjusted R square* = 0,070, yang mengandung makna bahwa 7% perilaku jujur dipengaruhi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi sebesar 7% terhadap perilaku jujur peserta didik di SMK Negeri 1 Majene.

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian berupa kuesioner. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur peserta didik. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjawab tiga rumusan masalah yang telah diajukan dalam skripsi ini. Rumusan masalah pertama dan kedua dijawab dengan analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Adapun rumusan masalah ketiga dijawab menggunakan statistik inferensial untuk uji normalitas, uji linearitas, dan uji persamaan regresi linear dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Hasil analisis data pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Majene terdapat 57 orang (43,18%) berada pada kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Majene berada pada kategori tinggi. Hal ini juga termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti peroleh berdasarkan hasil penyebaran angket di kelas, yaitu pendidik memberikan ulasan tentang materi yang telah dipelajari sebelum memulai materi pelajaran tentang perilaku jujur, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 86% dan yang menjawab sesuai sebesar 14%. Pendidik menghubungkan materi pembelajaran tentang berlaku jujur dengan pengalaman peserta didik, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 86% dan yang menjawab sesuai sebesar 17%. Pendidik menyampaikan materi berlaku jujur dengan jelas kepada peserta didik, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 80% dan yang menjawab sesuai sebesar 20%. Dapat diartikan bahwa pernyataan di atas sering dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelolah pembelajaran untuk menunjang terciptanya generasi-generasi yang jujur.

Hal yang masih kurang dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam mengenai pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonfirmasi nilai yang telah diperoleh, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 62% dan paling sedikit menjawab tidak sesuai sebesar 1%. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 60% dan paling sedikit menjawab tidak sesuai sebesar 7%. Pendidik mengembalikan lembar jawaban ujian yang telah diperiksa, paling banyak peserta didik

menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 51% dan paling sedikit menjawab tidak sesuai sebesar 8%. Dapat diartikan bahwa pernyataan di atas sering tidak dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelolah pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data perilaku jujur peserta didik dengan menggunakan instrumen angket dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sehingga dapat diketahui bahwa kategori perilaku jujur terdapat 54 orang (40,91 %) pada kategori tinggi. Pada hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku jujur di SMK Negeri 1 Majene berada pada kategori tinggi. Perilaku jujur berada pada kategori tinggi karena pendidikan Agama Islam bukan hanya diperoleh hanya saat duduk di bangku sekolah menengah atas saja, tetapi sejak sekolah dasar, dalam kehidupan sangat menekankan aspek keagamaan. Kegiatan diluar kelas juga diisi dengan aktifitas keagamaan mulai sejak bangun pagi sampai tidur aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan Agama.

Berlaku jujur dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari seperti berkata jujur dengan orang-orang disekitar, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 80% dan paling sedikit menjawab tidak sesuai sebesar 1%. Mengatakan sesuai kenyataannya, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 78% dan yang menjawab sesuai sebesar 22%. Mengerjakan tugas dengan jujur, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 78% dan paling sedikit menjawab tidak sesuai sebesar 1%.

Meskipun ada beberapa perilaku jujur di sekolah yang masih tergolong rendah sehingga yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela menyangkut perilaku manusia yang salah satunya meliputi perkataan, dan perbuatan manusia lahir dan batin. Seperti masih menganggap sepele hal berikut, tidak menyalahgunakan izin dari pendidik, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 52% dan paling sedikit menjawab tidak sesuai sebesar 2%. Menghindari bertanya jawaban saat ujian, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 62% dan paling sedikit menjawab tidak sesuai sebesar 7%. Merasa rugi apabila berbohong, paling banyak peserta didik menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 56% dan paling sedikit menjawab sangat tidak sesuai sebesar 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku jujur membangun psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga akan terbentuk perilaku jujur yang lebih baik.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan perilaku jujur peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Uji normalitas pada variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam diperoleh sig. adalah 0,093, dengan demikian data pendidikan Agama Islam berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar atau $0,093 > 0,05$. Uji normalitas perilaku jujur diperoleh sig. sebesar 0,144, karena $0,144 > 0,05$ maka data perilaku jujur berdistribusi normal. Uji linearitas pada nilai sig. *deviation from linearity* sebesar 0,276 karena nilai sig. $0,276 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku jujur berupa garis linear.

Persamaan regresi diperoleh $Y = 55,714 + 0,282X$. Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka perilaku jujur peserta didik akan bertambah 0,282 satuan, dan apabila terjadi penurunan

satu satuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka perilaku jujur peserta didik akan berkurang sebesar 0,282.

Hasil uji signifikansi diperoleh nilai signifikan 0,001. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap perilaku jujur peserta didik di SMK Negeri 1 Majene. Sedangkan koefisien determinasi, yaitu *adjusted R square* = 0,070, yang mengandung makna bahwa 7% perilaku jujur dipengaruhi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi sebesar 7% terhadap perilaku jujur peserta didik di SMK Negeri 1 Majene.

Berdasarkan dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap perilaku jujur peserta didik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, pendidik memberikan ulasan tentang materi yang telah dipelajari sebelum memulai pelajaran tentang perilaku jujur. Pendidik menyampaikan materi berlaku jujur dengan jelas kepada peserta didik, pendidik harus mengetahui apa yang diperlukan peserta didik agar tidak terjadi keributan di dalam kelas dan tidak mengganggu pembelajaran serta pendidik mempelajari banyak strategi yang digunakan di dalam kelas. Pendidik memberikan contoh materi berlaku jujur sesuai dengan pengalaman peserta didik. Pendidik menjelaskan manfaat materi berlaku jujur yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan pada proses pembelajaran. Dapat diartikan bahwa pernyataan di atas sering dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelolah pembelajaran.

Seperti halnya pendidik dapat menjaga perilakunya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan itu dapat menjadi motivasi atau contoh bagi peserta didik. Pada perilaku pendidik harus bertutur kata dan bersikap tegas serta bijaksana pada saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif tanpa ada kendala, sehingga peserta didik dapat menghargai pendidik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidik juga harus menekankan perilaku jujur sesama manusia baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basse Tanri Akko dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak (Perilaku Jujur) Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Palopo tahun 2017”. Penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat *kausal*, dari hasil analisis data diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,837$ hal ini berarti bahwa kolerasi antara aspek pendidikan Agama Islam (x) dan perilaku jujur (y) signifikan. Persamaan regresi $\bar{y} = 61.927 + 0,311x$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada aspek pendidikan Agama Islam (x) menyebabkan kenaikan sebesar 0,311, skor perilaku jujur (y) pada konstanta sebesar 61.927. Pengaruh positif antara aspek pendidikan Agama Islam dan perilaku jujur didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,172. Hal ini berarti bahwa 17,2% variasi yang terjadi pada variabel perilaku jujur dapat dijelaskan oleh variasi aspek pendidikan Agama Islam melalui persamaan regresi $\bar{y} = 61.927 + 0,311x$.

Pernyataan Muhaimin dalam Halid Hanafi juga mendukung pernyataan di atas yang menyatakan bahwa pendidikan keislaman atau pendidikan Agama Islam adalah upaya

pendidikan agama islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan hidup dan sikap hidup) seseorang (Hanafi 2018).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik, sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebab hal ini sangat menunjang arah perkembangan peserta didik dalam kehidupannya termasuk perkataan dan perbuatan. Peserta didik yang memiliki perkataan dan perbuatan yang baik akan mudah menjalani kehidupan dan lebih mendekatkan dirinya kepada Allah Swt., memotivasi dirinya agar senantiasa berlaku jujur dan berteman dengan siapapun serta mencapai keberhasilan dalam pelajaran.

PENUTUP

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Majene mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73.55, hasil analisis 57 orang (43,18%) berada pada kategori sangat baik. Faktor yang mempengaruhi yaitu pendidik memberikan ulasan tentang materi yang telah dipelajari sebelum memulai pelajaran tentang perilaku jujur, pendidik menyampaikan materi berlaku jujur dengan jelas kepada peserta didik, pendidik memberikan contoh materi berlaku jujur sesuai dengan pengalaman peserta didik, pendidik menjelaskan manfaat materi berlaku jujur yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan pada proses pembelajaran. Semakin baik cara mengelola kelas dan mengelola pembelajaran, maka akan semakin menjadikan peserta didik memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga dapat dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari.

Perilaku jujur peserta didik di SMK Negeri 1 Majene mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76.48, hasil analisis data terdapat 54 orang (40,91%) pada kategori tinggi. Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam dan perilaku jujur peserta didik di SMK Negeri 1 Majene berada pada kategori tinggi. Adanya kesadaran dalam diri peserta didik bahwa berkata jujur orang-orang sekitar dapat lebih mempercayai, ketika teman menanyakan mengenai tugas yang dibuat sudah selesai maka menjawabnya sesuai kenyataan, mengerjakan tugas dengan jujur, dan jika guru memberikan pesan maka menyampaikan kepada teman sesuai perkataan guru.

Terdapat pengaruh antara pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur peserta didik di SMK Negeri 1 Majene. Persamaan regresi $Y=55,714+0,282X$, dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 3,301$ dan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap Perilaku jujur peserta didik”. Koefisien determinasi pada *adjusted R square* = 0,070, yang mengandung makna bahwa 7 % perilaku jujur dipengaruhi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi sebesar 7 % terhadap perilaku jujur peserta didik di SMK Negeri 1 Majene.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai alternatif untuk pemecahan masalah dalam perilaku jujur peserta didik, sebagai berikut: (1) Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan dan mengoptimalkan program-program yang dapat meningkatkan pengetahuan dan minat belajar peserta didik, terutama dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik terutama masalah kejujuran.(2)

Bagi guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam sekiranya mampu menyajikan pelajaran yang dengan metode dan media yang lebih bervariasi, sehingga siswa dapat tertarik lebih meningkatkan pengetahuan dan minat belajar peserta didik, terutama dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik terutama masalah kejujuran.(3) Bagi peserta didik agar dapat bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran sangatlah diperhatikan dalam kehidupan.(4) Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai perbandingan atau referensi tambahan terhadap perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Akko, Besse Tanri. 2018. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)." *Iqro: Journal of Islamic Education* 1 (1): 55–70.
- Andriyani, Juli. 2020. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3 (1): 86–98.
- Duryat, H Masduki. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Hanafi, Halid. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Mustofa, Fauzi Aly. 2021. "Penerapan Metode Shalawat Dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran."
- Nurkhalifah, Sitti. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX SMP IT Aziziyyah Pekanbaru." Universitas Islam Riau.
- Rahayu, Galih Dani Septiyan. 2020. *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Razak, Andi Abdul, Fathul Jannah, and Khairul Saleh. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara.
- Sugiarto, Pu'ad. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu." Iain Bengkulu.
- Umam, Chotibul. 2020. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- Yulianti, Puspita Dewi. 2022. "Peran Aparatur Pemerintah Desa Dalam Pembinaan Keadaban Kewarganegaraan Bagi Pemuda Di Desa Braja Asri."